

# PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILING* DAN *E-BILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA BATAM

Lia Novita Azra\*, Handra Tipa\*\*

\*Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

\*\*Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: [lianovitaazra1001@gmail.com](mailto:lianovitaazra1001@gmail.com)

## ABSTRACT

*In Indonesia taxpayers are authorized to calculate, store and report their own tax obligations. This study aims to determine the differences in e-filing (X1) with the WPOP (Y) agreement and e-billing adjustment (X2) on WPOP mediation (Y). The data of this study add primary data obtained through questionnaires to respondents registered at KPP Pratama Batam North uses the simple random sampling method. The population of this study is the WPOP of 208,905 taxpayers. The sample used in this study amounted to 100. Questionnaire data were tested by Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, and Hypothesis Test. All of these trials use the SPSS version 22 program. The results of this study indicate e-filing (X1) has a significant influence on WPOP (Y). This is evidenced by the t test which produces a tcount greater than the tcount ( $7.253 > 1.988$ ) and a significance value of  $0.00 < 0.05$ . And e-billing (X2) is strongly related to WPOP (Y) approval. This is proven by the t test which produces a value of t count greater than the value of t table ( $4.439 > 1.988$ ) and a significance value of  $0.00 < 0.05$ . So the government prefers to socialize the e-filing and e-billing system to WPOP.*

**Keyword :** *e-filing; e-billing; and tax compliance.*

---

## PENDAHULUAN

Sektor pajak adalah salah satu penerimaan terbesar Negara Indonesia. Penerimaan pajak tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan

penerimaan negara yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak memiliki persentase lebih dari 70% selama lima tahun berturut-turut yang menjadikannya sebagai sumber utama penerimaan negara. Di Indonesia, sistem

belanja negara, seperti membiayai kebutuhan pemerintahan dan pembangunan agar kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan. Peran penting penerimaan pajak dibuktikan melalui realisasi

pemungutan pajak yang berlaku yaitu *self assessment sstem*. Pada sistem ini, seluruh wajib pajak diberi wewenang untuk melapor, menghitung dan menyetorkan sendiri kewajiban perpajakannya. Suksesnya pemungutan

pajak melalui *self assessment system* ini ditentukan oleh perilaku WPOP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sehingga, kepatuhan menjadi indikator penting dalam menunjang tercapainya optimalisasi penerimaan negara. Namun, keadaan dari kepatuhan wajib pajak masih sangat rendah di Indonesia, ini dicerminkan melalui tax ratio yang hanya sebesar 12%.

Menurut data yang disampaikan oleh Direktorat Jendral Pajak, hingga tahun 2017 wajib pajak yang terdaftar wajib SPT di Kantor Pajak Pratama Utara pada tahun 2017 mencapai 76.630 wajib pajak, pada tahun 2016 mencapai 94.281 wajib pajak dan pada tahun 2015 mencapai 100.529 wajib pajak. Dan rasio kepatuhan tahun 2015 sebesar 29,4%, tahun 2016 sebesar 48,1% dan tahun 2017 sebesar 52,6%. Sesuai data yang dipaparkan bias dilihat bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih tergolong rendah meskipun mengalami kenaikan di setiap tahunnya, namun belum mencapai 100% atau belum maksimal. Wajib pajak yang melaporakn SPT melalui sistem *e-filing* di tahun 2017 sebesar 32.420 dan wajib pajak yang melakukan pembayaran melalui *e-billing* di tahun 2017 sebesar 8.752.

*E-filing* adalah program yang dibuat untuk mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan SPT. Penerapan sistem *e-filing* pada DJP diharapkan dapat mengatasi dan memberi solusi terhadap wajib pajak orng pribadi yang tidak patuh dalam penyampaian SPT dapat diatasi oleh *e-filing*. Menurut peraturan direktur jenderal pajak nomor PER-26/PJ/2014, *e-billing* merupakan sebuah metode untuk melakukan pembayaran perpajakan secara elektronik dengan menggunakan kode *billing*. *E-billing* adalah sebuah system yang memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat mengurangi alokasi waktu yang digunakan untuk melakukan

pembayaran pajak. *E-billing* juga mempermudah proses untuk melakukan pembayaran perpajakan sehingga hal ini diharapkan kepatuhan dari wajib pajak akan meningkat. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini akan mengkaji tentang adakah pengaruh dengan adanya penerapan sistem *e-filing* dan *e-billing* terhadap kepatuhan WPOP, mengingat kepatuhan WPOP di kota batam masih tergolong rendah.

## KAJIAN PUSTAKA

Pajak ialah iuran rakyat yang bersifat wajib guna memenuhi pengeluaran umum Negara yang dipungut langsung oleh pemerintah kepada rakyat yang dipaksakan dengan perundang-undangan yang manfaat dari iuran wajib ini tidak bias dirasakan secara langsung, namun dapat dirasakan secara umum melalui pembangunan Negara.

Wajib pajak ialah badan atau orang pribadi yang meliputi penyeteroran, pengumpulan dan pemotongan perpajakan. Seluruh wajib pajak yng telah mencukupi syarat objektif dna subjektif yang sinkron dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak beralaskan system *self assessment*, harus mendaftarkan diri di kantor Direktorat Jendral Pajak untuk mendata ulang sebagai wajib pajak dan juga untuk mendapatkan NPWP. Sebuah sikap dari wajib pajak dalam melakukan seluruh kewaibannya dalam pajak dn memakai hak pajakannya agar terus mengarah pada peraturan pajak yng berlaku merupakan definisi dari Kepatuhan Wajib Pajak.

Paelaporan SPT Tahunan dengan menggunakan elektronik secara *online* dan *realtime* pada webste Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) merupakan pengertian *e-filing* menurut peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-06/PJ/2014. Dengan telah hadirnya

system *e-filing* sangat besar harapan agar dapat mempermudah masyarakat wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunannya. Dengan system *e-filing* setiap wajib pajak tidak diharuskan mengantri secara langsung ke kantor pajak, sehingga hal ini dapat menghemat penggunaan banyak kertas, amplop, perangko, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Data yang diperoleh secara *online* dikirim langsung ke database Dikjen Pajak dengan menggunakan internet (Handayani & Tambun, n.d.)

*E-billing* adalah sebuah system yang memiliki kode pembayaran untuk melakukan penyetoran pajak secara elektronik, sehingga wajib pajak tidak harus membuat Surat Setoran manual. *E-billing* adalah reformasi administrasi perpajakan agar memudahkan wajib pajak melakukan pembayaran atau penyetoran pajak secara *online* ke dikjen pajak. Dengan adanya system *e-billing* diharapkan dapat mempermudah wajib pajak melakukan penyetoran pajak serta memberikan kepuasan dan kenyamanan agar bias meniggikan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya.(S., 2017)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sebuah usaha dari peneliti untuk menemukan sebuah jawaban yang akurat mengenai sebuah masalah yang menjadi pertanyaan sebuah penelitian dngan rangkaian secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode yang memiliki tujuan menghubungkan antar setiap variable (Sugiyono, 2014). Sample penelitian ini didapat dari angket yang disebar di suatu populasi. Penelitian ini memakai 2 sumbre data yaitu data primre dan data sekundr. Data primre didapat dengan angket yng disebar untuk responden yang telah dipilih, sedangkan data sekunder diperoleh dari KPP Pratama Batam Utara berdasarkan jumlah wajib pajak yang terdaftar.

Operasional Variabel adalah sebuah metode yang digunakan untyk mengoperasikan konstkr yang dapat memungkinkan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukn replika pengujian atau memperluas penelitian ini dengan lebih baik(Wiratna Sujarweni V, 2015). Operasional variabel merupakan proses penentuan ukuran dari sebuah variabel. Tujuan dari operasional variable adalah menentukan metode manakah yang dapat dipakai dalam sebuah penelitian agar memperoleh sebuah alat ukur yng sama dengan variable sebelumnya yng sudah dijelaskan metodenya sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya untuk meneliti. Terdapat 2 variable independen dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem *e-filing* dan *e-billing*, kemudian variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Populasi adalah wilayah umum yang mencakup seluruh objek dan subjek yang mempunyai ciri-ciri sesuai dengan yang diterapkan oleh peneliti untuk disimpulkan dan dipahami (Sugiyono, 2014). Di dalam penelitian ini memiliki populasi sebesar 208.905 WPOP. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu. Peneliti menggunakan metode *simple random sampling* dalam menentukan sampel pada penelitian ini, metode ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan suatu kedudukan yang ada di dalam suatu populasi tersebut (Sugiyono, 2014:82).

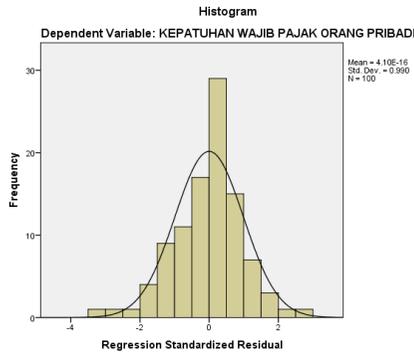
Di dalam penelitian in, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel, dengan standar error sebesar 10%. Karna penelitian ini menggunakan rumus slovin tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Untuk meneliti adanya pengaruh penerapan sistem *e-filing* dan *e-billing* terhadap kepatuhan WPOP, maka dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur seluruh

tanggapan responden baik itu tanggapan positif dan tanggapan negatif oleh sekelompok masyarakat. Variable yang akan diuji dijelaskan menjadi sebuah indicator variable, selanjutnya indicator tersebutlah yang dijadikan sebagai alat ukur untuk membuat poin-poin instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2014:93).

## UJI NORMALITAS

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu dalam penelitian ini berdistribusi secara normal, hal ini dapat diketahui dengan menggunakan pengujian terhadap histogram *regression residual*, grafik normal *probability plots* dan uji normal *one sample kolmogrov smirnov* yang dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2 dan Tabel 1 sebagai berikut :

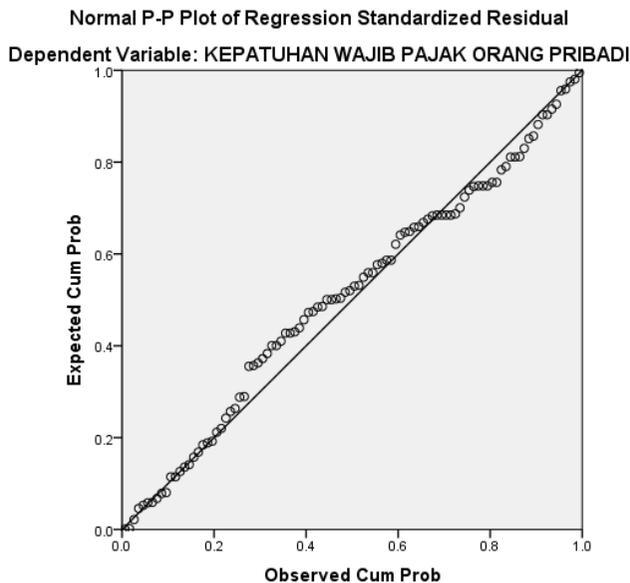
## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1 Grafik Histogram**

Hasil pada Gambar 1 yang menggunakan system SPSS versi 22 memperlihatkan model regresi memenuhi asumsi normalitas data

karena kurva yang dihasilkan menyerupai *bell-shaped curve* atau menyerupai lonceng.



**Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot**

Hasil pada gambar 2 yang didapatkan melalui system SPSS versi 22 memperlihatkan data yang mengikuti garis ataupun menyebar disekitaran

garis diagonal maka Grafik *P-Plots* menunjukkan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

**Tabel 1** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67930940
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.062
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>

Hasil dari Table 1 yang dapat dilihat di atas diperoleh melalui system SPSS versi 22 menunjukkan tingkat signifikasinya adalah  $0,079 > 0,05$  ini menunjukkan data berdistribusi secara normal.

Dari penjelasan diatas mengenai Gambar 1, Gambar 2 dan Tabel 1 dapat diambil kesimpulan bahwa variable *e-filing* (X1), *e-billing* (X2) dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) masing-masing berdistribusi secara normal.

## UJI MULTIKOLINIERITAS

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah mungkin terdapat adanya suatu hubungan atau keterkaitan antara variable bebas yaitu penerapan *e-filing* dan penerapan *e-billing*. Penelitian dapat dikatakan multikolinieritas apabila nilai *toleranc* modelnya lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF modelnya kurang dari 10.

**Tabel 2** Multikolinieritas

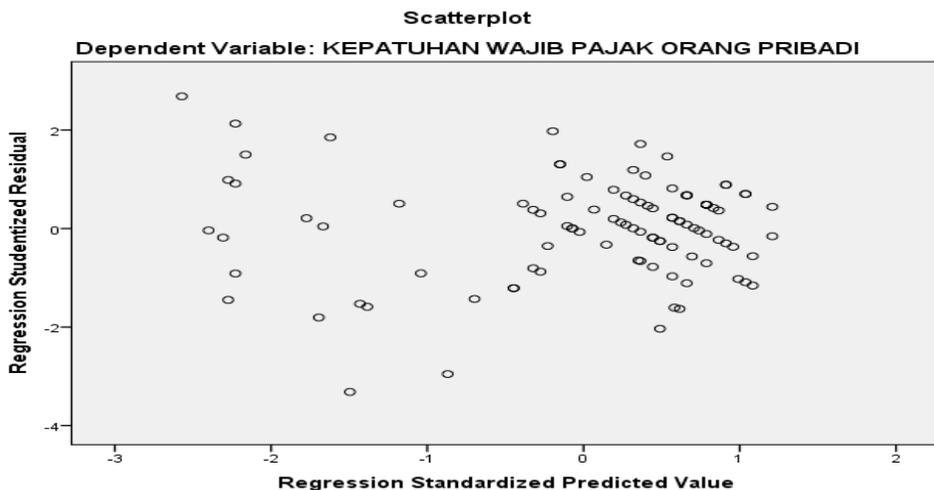
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Toleranc	VIF
1 (Constant)	4.321	1.352			
SISTEM E-FILING	.437	.060	.560	.522	1.914
SISTEM E-BILLING	.319	.072	.343	.522	1.914

Berdasarkan Tabel 2 hasil dari uji multikolinieritas tersebut dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas, karena nilai VIF masing-masing variable bebas lebih kecil dari 10 yaitu *e-filing* (X1) sebesar 1,914 dan *e-billing* (X2) sebesar 1,914, sedangkan nilai *Toleranc* masing-masing variable diatas 0,1 yaitu *e-filing* (X1) sebesar 0,522 dan *e-billing* (X2) sebesar 0,522. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model penerapan sistem *e-filing* dan model penerapan sistem *e-billing* tidak terjadi Multikolinieritas, antar variabel independen karena nilai VIF

masing-masing lebih kecil dari 10 dan nilai *toleranc* lebih tinggi dari 0,1.

### UJI HETEROSKEDASITAS

Tujuan dari uji ini adalah untuk meneliti apakah ada kesalahan dari ketidaksamaan antar varian. Jika pada grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu maka model regresi dinyatakan mengandung heteroskedasitas, sebaliknya jika pada grafik *scatterplot* membentuk pola tidak beraturan atau berantakan maka model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedasitas.



**Gambar 3** Uji heteroskedasitas

Hasil pada gambar 3 diperoleh melalui sistem SPSS versi 22 menunjukkan bahwa model regresi di atas tidak mengandung heteroskedastisitas karena tidak membentuk sebuah pola tertentu tetapi membentuk bola-bola yang menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah dari angka 0 pada sumbu Y.

### UJI HIPOTESIS

### REGRESI LINIER BERGANDA

Di dalam analisis ini akan ditemukan hasil penelitian bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan secara linear dengan metode analisisnya, dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dengan pengolahan data menggunakan program SPSS menghasilkan output sebagai berikut :

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.321	1.352		3.195	.002
PENERAPAN SISTEM E-FILING	.437	.060	.560	7.253	.000
PENERAPAN SISTEM E-BILLING	.319	.072	.343	4.439	.000

**Tabel 3** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil dari tabel 3 bahwa *e-filing* (X1) memiliki nilai koefisien regresinya sebesar 0,437 dan *e-billing* (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,319. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *e-filing* (X1) memiliki nilai koefisien regresi lebih besar sehingga variabel bebas (X1) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi *R Square* digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat terhubungnya variabel dependen dengan variabel independen terikat secara bersama-sama. Uji ini bertujuan untuk memperlihatkan keeratan hubungan antar variabel independen dan dependennya. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

### ANALISIS DETERMINASI

### KOEFISIEN

**Tabel 4** Hasil Analisis Koefisien Determinasi**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.691	1.697

Pada Tabel 4 di atas angka R Square sebesar 0,697, berarti persentase pengaruh variable penerapan sistem *e-filing* dan sistem *e-billing* terhadap kepatuhan WPOP

sebesar 69%, sedangkan sebanyak 31% disebabkan oleh factor lain diluar dari penelitian ini sebanyak 31%.

variabel bebas dalam menerapkan variabel terikat. Suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai sig nya lebih kecil dari 0,05 sedangkan jika nilai sig nya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

**HASIL UJI T**

Tujuan dari dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh serta keterkaitan antar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.321	1.352		3.195	.002
PENERAPAN SISTEM E-FILING	.437	.060	.560	7.253	.000
PENERAPAN SISTEM E-BILLING	.319	.072	.343	4.439	.000

**Tabel 5** Hasil Uji T

Dari tabel 5 dapat dilihat uji t hasil penerapan sistem *e-filing* (X1) dan penerapan sistem *e-billing* (X2) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan WPOP (Y), ini karena t hitung setiap variabel lebih besar daripada t tabel.

Signifikansi model regresi secara simulasi diuji dengan melihat nilai signifikan (Sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. F tabel sebesar 3,090.

**UJI F**

**Tabel 6** Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	643.572	2	321.786	111.800	.000 <sup>b</sup>
	Residual	279.188	97	2.878		
	Total	922.760	99			

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitungnya sebesar 111,800 lebih besar dari F tabel yang sebesar 3,090. Dan nilai signifikannya sebesar 0,000 < 0,05. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat.

### KESIMPULAN

Menurut hasil yang di dapat dari analisis data serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh penerapan sistem *e-filing* dan *e-billing* terhadap kepatuhan WPOP di Kota Batam (studi kasus pada KPP Pratama Batam Utara) maka bias didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem *e-filing* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Persepsi Kepatuhan sebesar 0,000 < 0,05, Sehingga disimpulkan bahwa Penerapan Sistem *e-filing* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian Hipotesis Pertama (H1) yang diajukan dapat di terima.

2. Penerapan sistem *e-billing* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Persepsi Pemahaman Pendidikan sebesar 0,000 < 0,05, Sehingga disimpulkan bahwa Penerapan Sistem *e-billing* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H2) yang diajukan dapat di terima.

3. Penerapan sistem *e-filing* dan *e-billing* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini dibuktikan nilai signifikan F sebesar 0,000 < 0,5. Sehingga disimpulkan Penerapan Sistem *e-filing* dan *e-billing* secara Simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian maka Hipotesis Ketiga (H3) yang diajukan dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, K. R., & Tambun, S. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILING DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING.
- Mohamad Husni, S. S. (n.d.). ANALISIS PENERAPAN E-FILLING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DALAM

PENYAMPAIAN SPT  
TAHUNAN WAJIB PAJAK  
BADAN DI KPP PRATAMA  
PANDEGLANG.

- S., D. H. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Kabupaten Pandeglang. *KAPemda-Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Wiratna Sujarweni V. (2015). *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktek*.